

Penerapan Metode Mufrodatul Qur'an: Penunjang Hafalan dan Makna Surat Anak di Cluster Tropikana Residence-Cikarang Timur

Nur Mahmudah¹, Siti Fatimah Azzahro²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Akbar, Surabaya, Indonesia
Email: mamamudah866@gmail.com¹, fathimahiman@gmail.com²

Abstrak

Mitra pengabdian di Komunitas Cluster Tropikana Residence menghadapi tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia 6–12 tahun, terutama terkait kesenjangan antara hafalan dan pemahaman makna ayat. Anak-anak cenderung menghafal tanpa mengetahui arti surat, sehingga motivasi belajar terkadang rendah dan pengalaman belajar kurang menyenangkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan Metode Mufrodatul Qur'an sebagai pendekatan sistematis untuk meningkatkan pemahaman makna surat sekaligus menunjang hafalan anak. Program dilaksanakan di dua titik pelaksanaan, yaitu TPQ Masjid Tropikana dan kelompok belajar rumah warga, dengan total 15 peserta selama satu bulan, menyesuaikan jadwal dan ketersediaan siswa. Pelaksanaan mengacu pada prinsip classroom action research, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fasilitator menggunakan media visual berupa gambar, flashcard, dan quiz interaktif untuk meningkatkan active recalling kosakata Al-Qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 86,7% peserta merasa lebih memahami arti ayat yang dihafal, 100% peserta menikmati pembelajaran berbasis gambar dan permainan, serta 86,7% peserta ingin melanjutkan belajar dengan metode serupa. Kesimpulannya, penerapan Metode Mufrodatul Qur'an efektif meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman anak terhadap Al-Qur'an, serta memberikan alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna di komunitas.

Kata kunci : Mufrodatul Qur'an, Tahfidz Anak, Pembelajaran Interaktif, Pengabdian Masyarakat, Cikarang Timur

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses krusial dalam menyiapkan generasi muda, bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai dan pembentukan kepribadian. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah membentuk keseimbangan utuh antara kecerdasan intelektual (iptek) dan keimanan (imtaq). Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah menjadi fondasi dasar bagi pendidikan Islam, berfungsi sebagai pedoman hidup dan pengontrol moral, sekaligus membimbing anak untuk menjwai nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan agar menjadi pribadi



bertakwa dan berbahagia di dunia dan akhirat. (Azzahra & Irawan, 2023) Namun, di tengah arus modernitas dan tuntutan akademik yang tinggi, proses pendidikan Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan baru (Imam Sofii, 2024). Salah satu kesenjangan yang sering muncul adalah penekanan berlebihan pada target hafalan, tanpa memperhatikan kapasitas perkembangan anak. Hal ini berpotensi menimbulkan tekanan psikologis dan menurunkan motivasi belajar (Hasna Ali & Budianto, 2025; Nurhasanah et al., 2023; Ulfa et al., 2023). Selain itu, guru tahfiz juga menghadapi hambatan seperti belum lancarnya bacaan dasar siswa, keterbatasan waktu bimbingan, serta kurangnya metode yang dapat mengintegrasikan hafalan dan pemahaman secara efektif (Shidqy Ar Ridlo et al., n.d.). Tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan inovatif yang mampu menyeimbangkan antara kemampuan kognitif, afektif, dan spiritual anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Masa anak usia dini merupakan periode kritis yang sangat memengaruhi perkembangan belajar sepanjang hayat. Stimulasi belajar yang tepat pada fase ini membentuk jaringan otak yang menjadi dasar kemampuan kognitif dan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an pada anak dapat meningkatkan daya ingat jangka pendek setelah mendengarkan bacaan selama beberapa menit, namun hasilnya sangat bergantung pada metode yang digunakan (Maulidin & Abdun Jamil, 2024; Rohman, 2024)(Hanafi et al., 2021) Studi menunjukkan bahwa pengenalan kosakata Arab sejak dini penting untuk perkembangan bahasa anak, baik bagi yang hidup di lingkungan berbahasa Arab maupun yang belajar sebagai bahasa kedua (Bohnacker et al., 2021). Menghafal kosakata Al-Qur'an sejak kecil dapat mempermudah anak memahami arti ayat dan menguatkan penguasaan bahasa Arab dari Al-Qur'an. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah penggunaan flashcard dan media visual; flashcard, poster, dan objek nyata membantu anak mengasosiasikan kata dengan makna, sehingga mempermudah retensi kosakata (Chen & Chan, 2019). Gambar pada flashcard mendukung pemahaman makna kata sekaligus hafalan, sehingga sangat sesuai untuk implementasi Metode Mufrodatul Qur'an. Berbagai penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan flashcard merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata (Mojarradi, 2014). Serta media flashcard, yang berbentuk permainan edukatif dengan kartu bergambar atau bertuliskan kosakata, tidak hanya membantu meningkatkan daya ingat, tetapi juga melatih kemandirian dan mempermudah siswa dalam memperluas perbendaharaan kata (Komachali & Khodareza, 2012; Syamsiyah & Ma'rifatulloh, 2023). Sejalan dengan itu, penggunaan flashcard dalam pembelajaran kosakata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah pemahaman terhadap materi bahasa. Menurut Komachali & Khodareza (2012), proses belajar dengan flashcard memungkinkan siswa berlatih melalui tanya jawab berulang tentang kosakata dan struktur bahasa, sehingga memperkuat daya ingat jangka panjang. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata memerlukan strategi yang terencana, dan flashcard menjadi salah satu strategi efektif yang dapat dibandingkan serta disesuaikan dengan sistem bahasa pertama siswa. Dengan demikian, flashcard tidak hanya berfungsi sebagai media bantu visual, tetapi juga sebagai alat pembelajaran aktif yang menstimulasi keterlibatan siswa, memperkuat daya ingat melalui pengulangan terstruktur, dan meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa. Oleh karena itu, integrasi metode visual dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an diharapkan mampu meningkatkan tidak hanya kemampuan hafalan, tetapi juga pemahaman maknanya secara mendalam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada anak-anak di Komunitas Cluster Tropikana Residence, Jababeka, dengan rentang usia 6 hingga 12 tahun. Kelompok ini secara umum sudah memiliki kemampuan dasar membaca huruf Arab bersambung dan hafalan surat-surat pendek Juz 30. Lingkungan sosial komunitas menunjukkan karakteristik beragam — sebagian anak bersekolah di lembaga Islam yang memiliki program tahfiz, sementara lainnya berasal dari sekolah umum dan mengikuti kegiatan mengaji tambahan di sore hari. Faktor pendukung seperti dukungan orang tua, waktu belajar yang fleksibel, serta tenaga pengajar yang berpengalaman

menjadikan lokasi ini sangat potensial sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan menyenangkan.

Meski demikian, praktik pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa metode konvensional seperti tilawah, talqin, dan muraja'ah masih cenderung menitikberatkan pada hafalan tekstual tanpa pendalaman makna. Padahal, hafalan Al-Qur'an dalam bahasa Arab menuntut kemampuan linguistik yang kuat dan pemahaman semantik yang mendalam. Ketika anak-anak tidak memahami arti dari ayat yang dihafalkan, hafalan cenderung menjadi aktivitas mekanis yang kehilangan dimensi spiritualnya. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan pendidikan Al-Qur'an — yakni membentuk generasi yang hidup dengan nilai-nilai Qur'ani — dan praktik pembelajaran yang hanya berorientasi pada capaian kuantitatif.

Menanggapi tantangan tersebut, kegiatan PkM ini mengimplementasikan Metode Mufrodatul Qur'an sebagai solusi inovatif. Metode ini dirancang untuk menyinergikan proses hafalan dengan penguasaan kosakata Arab (mufrodat) dan pemahaman makna ayat. Kegiatan dilakukan melalui penggunaan flashcard interaktif dan evaluasi berbasis quiz atau games digital yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan surat dan kosakata yang dihafal. Media interaktif yang efektif sebaiknya memungkinkan interaksi dinamis antara siswa dan konten, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar (Adib Anwar & Latifatul Inayati, 2025). Fitur personalisasi, seperti penyesuaian tingkat kesulitan dapat meningkatkan kenyamanan belajar sesuai kemampuan individu. Selain itu, pemberian umpan balik secara cepat dan konstruktif memungkinkan siswa mengetahui hasil tindakannya dan memperbaiki kesalahan secara real-time. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa meningkat secara signifikan ketika menggunakan media interaktif (Adib Anwar & Latifatul Inayati, 2025). Pengamatan di kelas menunjukkan siswa tampak antusias, aktif berdiskusi, dan berkompetisi dalam menjawab pertanyaan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Media dalam konteks pembelajaran

berperan sebagai perantara atau alat bantu guru dalam menyampaikan pesan dan materi, sekaligus sebagai sumber belajar yang menstimulasi aktivitas siswa, sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif (Adib Anwar & Latifatul Inayati, 2025; Jamaliah Ibrahim et al., n.d.) .

Lebih jauh, penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Etika. Penggunaan media tersebut mendorong siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing dan pendidikan Al-Qur'an, survei terhadap siswa menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka tertarik mempelajari bahasa Arab dan Al-Qur'an, serta meyakini bahwa penggunaan teknologi seperti internet dan aplikasi seluler dapat membantu mereka belajar dengan lebih efisien. Meskipun sebagian besar masih menggunakan metode konvensional seperti buku teks, siswa menilai bahwa pendekatan modern berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi serta memaksimalkan waktu belajar mereka.

Dengan demikian, media interaktif memiliki peran strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Penerapan media ini, baik dalam pembelajaran bahasa asing maupun pendidikan Al-Qur'an, dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, meningkatkan keterlibatan, serta memperkuat hasil belajar secara berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong anak-anak mencintai Al-Qur'an melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran makna di balik setiap ayat. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pengabdian

Metode pembelajaran Al-Qur'an di Komunitas Cluster Tropikana Residence secara umum telah melibatkan pendalaman dasar-dasar bacaan, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, hukum tajwid, hingga kemampuan membaca ayat secara utuh. Setelah kemampuan dasar tercapai, proses

tahfiz (menghafal) sering menggunakan metode konvensional seperti Tilawah, Talqin, atau Muraja'ah.

Meskipun efektif untuk kuantitas, menghafal Al-Qur'an yang berbahasa Arab sebagai bahasa kedua menghadirkan tantangan signifikan, yaitu kesenjangan antara hafalan dan pemahaman makna. Anak-anak seringkali menghafal tanpa mengetahui arti ayat, yang dapat menyebabkan proses hafalan dianggap sebagai "tugas" belaka, alih alih jalan untuk menjiwai nilai-nilai Al-Qur'an. Tantangan ini menuntut adanya metode yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif bahasa dan hafalan secara efektif.

Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan Metode Mufrodatul Qur'an sebagai solusi intervensi. Inti dari metode ini adalah mensinergikan antara kegiatan menghafal dan pemahaman melalui penguasaan kosa kata dasar (mufrodat). Metode ini diimplementasikan dengan sistematis melalui: (1) Menghafal kosakata kunci; (2) Penggunaan alat bantu visual seperti flashcard; dan (3) Evaluasi berbentuk quiz atau games digital yang menyenangkan dan berjenjang. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi kesenjangan, masalah utama dalam kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman makna surat-surat yang dihafal oleh anak-anak di komunitas sasaran, akibat kurangnya metode yang mengintegrasikan aspek hafalan dengan penguasaan mufrodat. Sejalan dengan masalah tersebut, kegiatan PkM ini memiliki tujuan utama, yaitu:

1. Mengimplementasikan Metode Mufrodatul Qur'an sebagai pendekatan sistematis untuk menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an.
2. Meningkatkan pemahaman makna ayat/surat pada anak usia dini melalui penguasaan kosakata dasar (mufrodat).
3. Memberikan tools yang dapat menjadikan proses hafalan lebih menyenangkan, fokus, dan bermakna bagi anak dan orang tua.

Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus implementasi Metode Mufrodatul Qur'an dilaksanakan di Komunitas Cluster Tropikana Residence, Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, pada dua titik pelaksanaan yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu: TPQ Masjid

Tropikana, sebagai ruang belajar formal berbasis lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan Komunitas Rumah Warga Tropikana, sebagai ruang belajar non-formal yang diinisiasi oleh orang tua siswa di lingkungan perumahan.

Kegiatan berlangsung selama satu bulan dengan total tiga kali pertemuan di TPQ Masjid Tropikana dan delapan pertemuan intensif di komunitas rumah warga, disesuaikan dengan jadwal dan ketersediaan peserta. Total peserta berjumlah 15 anak dengan rentang usia 6–12 tahun, yang seluruhnya telah atau sedang menghafal Juz 30. Program difasilitasi oleh satu orang tim pelaksana dari Sekolah Tinggi Islam Al-Akbar Surabaya yang berperan sebagai fasilitator utama sekaligus evaluator kegiatan.

1. Tahap Persiapan dan Perancangan Program

Tahap awal difokuskan pada perancangan tools dan modul intervensi yang menarik dan adaptif untuk anak-anak. Tim merancang modul dan media pembelajaran berbasis active recalling dengan pendekatan visual. Modul berisi worksheet berwarna, ilustrasi kosa kata, dan variasi quiz yang disesuaikan dengan psikologi belajar anak usia sekolah dasar. Selain itu, tim juga menyiapkan media pendukung seperti flashcard, kartu permainan, dan lembar penilaian sederhana yang digunakan untuk memantau perkembangan hafalan dan pemahaman siswa dari waktu ke waktu.

		
<p>Gambar 1: Desain Modul Mufrodatul Qur'an</p>	<p>Gambar 2 & 3: Ilustrasi Materi & Evaluasi dalam modul Mufrodatul Qur'</p>	

2. Tahap Implementasi Inti Metode Mufrodatul Qur'an

Pada tahap pelaksanaan, fasilitator terlebih dahulu melakukan sesi ice breaking dan pendekatan awal untuk membangun kedekatan emosional dengan peserta. Inti kegiatan ini adalah mengintegrasikan hafalan (muraja'ah) dengan pengenalan makna (mufrodat) melalui langkah-langkah berikut:

a. Murajaah dan Identifikasi Kesenjangan:

Kegiatan dimulai dengan membaca ulang surah pendek (dimulai dari Surah An-Nas) bersama-sama. Setelah itu, fasilitator mengajukan pertanyaan pemantik seperti, "Apakah ada yang tahu arti dari surah ini?" (Pertanyaan ini berfungsi sebagai pre-test informal untuk mengidentifikasi sejauh mana anak-anak memahami makna ayat yang telah dihafal.)

b. Pengenalan dan Hafalan 5 Kosakata Kunci:

Siswa diperkenalkan dengan lima kosakata kunci yang diambil dari surah yang sedang dihafal. Kosakata diperkenalkan menggunakan flashcard bergambar dan ilustratif agar anak mudah mengaitkan antara kata dan makna. Fasilitator juga menambahkan gesture dan ekspresi untuk memperkuat asosiasi visual dan kinestetik

c. Evaluasi Langsung (Active Recalling):

Setiap sesi ditutup dengan quiz ringan yang berfungsi sebagai evaluasi formatif. Anak-anak mengerjakan worksheet sederhana seperti: mencocokkan gambar dan kata, mencari kata (word search), menebak arti dari kartu kosakata, dan permainan labirin kata (word maze). Aktivitas menulis singkat juga disertakan untuk membantu anak memperkuat ingatan terhadap kosakata baru yang telah diperkenalkan.

d. Tinjauan Berulang (Re-call):

Pada setiap pertemuan berikutnya, kelas selalu diawali dengan permainan flashcard review untuk meninjau kembali kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Strategi ini bertujuan menjaga retensi memori jangka panjang (long-term retention) terhadap mufrodat yang telah diajarkan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan (Evaluasi Formatif) dan pada akhir program (Evaluasi Sumatif) untuk mengukur keberhasilan kognitif, afektif (sikap), dan retensi pengetahuan.

- a. Evaluasi Formatif Berkelanjutan: Penilaian dilakukan secara rutin dalam setiap sesi melalui mekanisme yang menyenangkan (non-tekanan) seperti: Penyelipan Pertanyaan: Di tengah sesi muraja'ah bersama, fasilitator secara acak menyisipkan pertanyaan lisan, seperti "Apa arti dari kata ini?" atau "Apa pesan utama dari ayat ini?" untuk menguji pemahaman mufrodat secara langsung. Games dan Ice Breaking, yaitu penggunaan games dan quiz harian (misalnya, menebak gambar flashcard) berfungsi sebagai active recall yang mengukur retensi mufrodat tanpa disadari siswa.
- b. Evaluasi Sumatif Akhir Program: Pada akhir program, dilakukan pengukuran keberhasilan melalui dua mekanisme utama: Post-test Kognitif: Mengukur peningkatan penguasaan mufrodat dan hafalan (data kuantitatif). Yang pertama adalah kuesioner Pengalaman Siswa (Afektif), dimana pembagian kuesioner terbuka dan tertutup kepada siswa untuk mengukur respon afektif dan pengalaman mereka terhadap metode. Pertanyaan berfokus pada: (1) Tingkat kesenangan/kemudahan metode untuk menghafal, (2) Penguasaan kosakata baru yang dirasakan, dan (3) Kesan/pengalaman personal siswa. Hasil kuesioner ini diolah untuk mendapatkan data deskriptif kualitatif yang mendukung temuan.



Gambar 4 Dokumentasi kegiatan

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Kognitif dan Afektif

Aspek yang dinilai	Indikator	Capaian (%)	Keterangan
Pemahaman Mufordat	Anak mampu menyebutkan arti minimal 3 dari 5 mufrodat yang diajarkan	87	Berdasarkan post-test lisan
Minat Belajar	Anak menunjukkan antusiasme saat flashcard & quiz	93	Berdasarkan kuesioner akhir
Retensi Kosakata	Anak mampu mengingat mufrodat dari pertemuan sebelumnya	80	Berdasarkan recall aktivitas
Total Rerata		87	
Kategori		Baik	

Tabel 2. Hasil Kuesioner Respon Siswa terhadap Implementasi Metode Mufrodatul Qur'an (n = 15)

No.	Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1.	Saya senang belajar Al-Qur'an dengan gambar dan permainan	86,7	13,3
2.	Saya jadi lebih paham arti ayat yang saya hafal	73,3	26,7
3.	Saya ingin belajar lagi dengan metode seperti ini	86,7	13,3
Rata-rata		82,2	
Respon keseluruhan: Positif (Kategori: Baik)			

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media visual berbasis gambar dan flashcard mampu meningkatkan pemahaman dan retensi mufrodat anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Dual Coding Theory (Paivio, 2007) yang menjelaskan bahwa informasi yang diproses melalui kombinasi visual dan verbal lebih mudah diingat daripada melalui teks semata. Selain aspek kognitif, metode ini juga meningkatkan afektif siswa, terlihat dari tingginya respon “sangat senang” (86.7%) dalam kuesioner. Aktivitas permainan dan visualisasi kosakata menciptakan

learning climate yang positif, menurunkan tekanan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 15 peserta, diketahui bahwa 86,7% siswa merasa senang belajar Al-Qur'an menggunakan gambar dan permainan. Sebanyak 73,3% siswa mengaku lebih memahami arti ayat yang dihafal, dan 86,7% menyatakan ingin kembali belajar dengan metode serupa. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis visual dan permainan mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil ini mendukung temuan Bernadetta Purba et al. (2021), yang menegaskan bahwa penerapan Picture and Word Association Method dalam pembelajaran bahasa asing meningkatkan motivasi dan retensi belajar. Adaptasi pendekatan ini dalam konteks pendidikan Al-Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz dapat dikembangkan melalui pendekatan kognitif-linguistik yang menyenangkan, tanpa kehilangan nilai spiritualnya

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mengimplementasikan Metode Mufrodatul Qur'an berhasil menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan berbasis penguasaan mufrodat (kosakata), serta penggunaan media visual seperti gambar dan flashcard, kegiatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara kemampuan hafalan dan pemahaman makna ayat.

Penerapan metode di dua titik lokasi TPQ Masjid Tropikana dan salah satu rumah warga dalam Komunitas Cluster Tropikana Residence menunjukkan bahwa kegiatan dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan kondisi peserta tanpa mengurangi efektivitasnya. Hasil evaluasi kuesioner menunjukkan rata-rata 82,2% peserta menyatakan setuju terhadap efektivitas metode ini, baik dari aspek kesenangan belajar, peningkatan pemahaman, maupun motivasi untuk melanjutkan hafalan.

Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya memperkuat pembelajaran tahfiz pada anak usia dini dengan metode yang berbasis

pemahaman dan visualisasi, bukan sekadar hafalan mekanis. Metode Mufrodatul Qur'an dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan rumah dan TPQ modern, karena mampu membangun kedekatan emosional anak terhadap Al-Qur'an secara menyenangkan dan bermakna.

Adapun keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi pelaksanaan yang singkat dan perbedaan jumlah pertemuan antar titik lokasi, sehingga evaluasi jangka panjang terhadap retensi hafalan belum dapat dilakukan secara komprehensif. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dikembangkan dalam jangka waktu lebih panjang dengan sistem evaluasi berkelanjutan, serta melibatkan kolaborasi yang lebih luas antara guru tahfiz, orang tua, dan pendidik anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STAI Al-Akbar, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, DKM Masjid Tropikana, serta Pembina TPQ Tropikana Residence atas kerja sama dan bantuan yang diberikan selama pelaksanaan program.

Apresiasi yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada para ustadz dan ustadzah yang senantiasa suportif dan sabar dalam mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung, serta kepada para peserta dan orang tua atas waktu, antusiasme, dan keterbukaan hati yang telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Adib Anwar, M., & Latifatul Inayati, N. (2025). Gamification Of Islamic Education: Exploring The Role Of Wordwalls In Increasing Student Participation In Learning The Qur'an And Hadith. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(2).

- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 13–20.
- Bohnacker, U., Haddad, R., & Öberg, L. (2021). Arabic-Swedish-Speaking Children Living in Sweden: Vocabulary Skills in Relation to Age, SES and Language Exposure. *Journal of Home Language Research*, 4(1). <https://doi.org/10.16993/jhlr.37>
- Chen, R. W., & Chan, K. K. (2019). Using Augmented Reality Flashcards to Learn Vocabulary in Early Childhood Education. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1812–1831. <https://doi.org/10.1177/0735633119854028>
- Hanafi, M., Jumiati, M., Muhammad, F., Wiyono, N., & Ardyanto, T. D. (2021). Quran memorization and early childhood development: A case-control with neuroscience approach. *Bali Medical Journal*, 10(2), 697–700. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i2.2265>
- Hasna Ali, & Budianto. (2025). Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa SD/MI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,.
- Imam Sofii, Moh. A. (2024). Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436>
- Jamaliah Ibrahim, N., Razak Mohd Yamani Idna Idris, Z., Yakub, M., Mohd Yusoff, Z., Mohamed Noor Emran Mohd Tamil, N., & Naemah Abdul Rahman, N. (n.d.).
- Komachali, M. E., & Khodareza, M. (2012). The effect of using vocabulary flash card on Iranian pre-university students' vocabulary knowledge. *International Education Studies*, 5(3), 134–147. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n3p134>
- Maulidin, S., & Abdun Jamil, M. (2024). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128–140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Mobile Application of Al-Quran and Arabic Language for Interactive and Self Learning Assistant for support in j-QAF Learning: A Survey. *Seminar Kebangsaan Penyelidikan J-QAF 2013*.
- Mojarradi, S. (2014). The effect of using flashcards on ESL (English as a Second Language) students' ability to learn vocabulary. *International*

Journal of Scientific World, 2(2).
<https://doi.org/10.14419/ijsw.v2i2.3291>

Nurhasanah, A., Purama Nur Indah, A., Syahira Azima, N., Rostika, D., & Haifarashin, R. (2023). Dampak Dari Tekanan Keluarga Dan Kekerasan Orang Tua Terhadap Fokus Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.

Rohman, H. Taufiqur. (2024). *Optimalisasi Daya Ingat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Dan Hadis Melalui Metode Takrir (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas Xi Mipa MAN 1 PONOROGO)*.

Shidqy Ar Ridlo, F., Al-Hidayah Bogor, S., Maya STAI Al-Hidayah Bogor, R., Hidayat Ginanjar STAI Al-Hidayah Bogor, M., & Kunci, K. (n.d.). *Upaya Guru Tahfiz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Di Tingkat SMA*.

Syamsiyah, N., & Ma'rifatulloh, S. (2023). The Effectiveness of Using Flashcard to Improve Students' Vocabulary Mastery. *JSER Journal of Science and Education Research*, 2(2), 25–30.
<https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/>

Ulfa, I., Asep, & Nurjaman, R. (2023). *The Effect Of Parental Pressure On Learning Motivation Students Pengaruh Tekanan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 2).